

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia terutama para remaja putri sekarang lebih mempercayai produk perawatan kulit yang memberi janji bahwa wajah klien bisa berubah semakin putih bersih untuk tampilan yang lebih menarik. Salah satu cara bagi remaja agar tampil menarik adalah dengan menggunakan produk kecantikan (Riha et al., 2021). Dengan daya tarik serta kesempurnaan yang baik membuat kosmetik sebagai suatu kebutuhan yang sudah harus dipunyai, sehingga menjadikan sektor perindustrian di bidang kecantikan mengalami perkembangan yang signifikan. Produk kecantikan banyak macamnya, salah satunya yaitu produk perawatan kecantikan kulit (*skincare*) (Daniswara & Rahardjo, 2023). Namun perlu diperhatikan keamanan dari bahan berbahaya yang terkandung dalam produk perawatan *skincare* tersebut.

Skincare merupakan rangkaian kegiatan yang dapat memberi dukungan untuk kulit yang sehat, peningkatan tampilan serta memperbaiki keadaan kulit. Produk *skincare* tersebut dibuat dari berbagai macam bahan aktif dan bahan kimia yang mampu bereaksi pada jaringan kulit saat diaplikasikan. Mayoritas produk *skincare* yang digunakan oleh para remaja saat ini, terutama produk *skincare* pemutih yang dijual secara online banyak mengandung zat berbahaya seperti hidrokuinon dan

merkuri. BPOM telah melarang penggunaan kedua bahan tersebut kecuali sebagai kosmetik untuk kuku artifisial dengan kadar 0,02% selain itu diluar ijin. Kedua bahan tersebut dianggap mampu menyebabkan iritasi pada kulit dan dalam jangka panjang misalnya menyebabkan masalah janin, kerusakan ginjal, otak, paru-paru serta kanker. Dengan penambahan bahan zat adiktif yang terlalu tinggi dapat meningkatkan efek putih namun sangat berbahaya bagi kesehatan kulit, terutama dapat menyebabkan iritasi ringan hingga berat (Fitriyani et al., 2018).

Berdasarkan penelitian (Fitriyani et al., 2018) mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi bahaya kosmetik yang mengandung bahan pemutih masih kurang karena sebagian besar hanya mengetahui bahwa kosmetik bagus jika digunakan secukupnya atau tidak berlebihan. Untuk mengurangi risiko akibat bahan berbahaya tersebut perlu digambarkan dan ditingkatkan kembali pengetahuannya, sehingga dapat dilakukan pengecekan kosmetik yang terdaftar di BPOM dengan cara mencantumkan nomor izin edar. Sehingga perlu adanya pengetahuan tentang kandungan bahan pemutih yang terdapat dalam produk *skincare* dan dapat meminimalisirkan terjadinya efek samping.

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Harapan Bersama Tegal karena mayoritas mahasiswa banyak yang memakai *skincare* dibanding masyarakat umum di lingkungan peneliti atau pun sekolah. Berdasarkan penelitian (Fitriyani et al., 2018) juga masih tinggi dalam penggunaan

skincare berpemutih dan sudah dilakukan penelitian serupa pada lingkungan sekolah di SMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal tentang *Skincare* Yang Aman”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal tentang *skincare* yang aman?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Politeknik Harapan Bersama Tegal program studi farmasi.
2. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester VI angkatan 2021.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang *skincare* yang aman.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *skincare* yang aman pada mahasiswa farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang *skincare* yang aman pada mahasiswa farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Untuk memperdalam gambaran tingkat pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut sehingga dapat memilih *skincare* yang aman bagi kesehatan kulit.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang mempunyai karakteristik relative sama dalam hal tema kajian dan cara pengambilannya meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Keaslian penelitian ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Aninda (2019)	Safira (2020)	Marisa (2024)
Judul Penelitian	Tingkat Pengetahuan dan persepsi kosmetik yang mengandung bahan pemutih di SMK Muhammadiyah Lebaksiu.	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMK Harapan Bersama Tegal tentang Bahaya Kosmetik Berbahan Kimia bagi Kesehatan Kulit.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal tentang <i>Skincare</i> yang aman.

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Aninda (2019)	Safira (2020)	Marisa (2024)
Sampel Penelitian	Sampel pada penelitian ini minimal 67.	Siswi SMK Harapan Bersama Tegal jurusan farmasi kelas X.	Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal prodi farmasi semester VI angkatan 2021.
Metode Penelitian	Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode sampling secara <i>purposive</i> .	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Metode penelitian deskriptif menggunakan data kuantitatif.
Tempat Penelitian	SMK Muhammadiyah Lebaksiu.	SMK Harapan Bersama Tegal.	Politeknik Harapan Bersama Tegal.
Cara Pengambilan Data	Metode diambil dari data primer menggunakan kuesioner.	Metode diambil dari data primer menggunakan kuesioner.	Metode diambil dari data primer menggunakan kuesioner.
Hasil	Pengetahuan siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu dengan kategori baik (41,8%), cukup (47,8%) dan rendah (10,4%). Sedangkan persepsi menggunakan bahan pemutih bagus jika tidak berlebihan.	Pengetahuan Remaja Putri SMK Harapan Bersama Tegal yaitu 68,8% memiliki pengetahuan baik, cukup 21,8% dan kurang 9,4%.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal pada angkatan 2021 yaitu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yang berjumlah 86 responden (90,5%), kategori cukup berjumlah 7 responden (7,4%) dan kategori kurang berjumlah 2 responden (2,1%).

